

TUTURAN DALAM FILM 《青春 2：原来你还在这里》 (SO YOUNG 2: NEVER GONE) : KAJIAN PRINSIP KERJA SAMA

TUTURAN DALAM FILM 《青春 2：原来你还在这里》 (SO YOUNG 2: NEVER GONE) : KAJIAN PRINSIP KERJA SAMA

Gevas Gita Augustantia

Prodi Pend. Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
gevasaugustantia@mhs.unesa.ac.id

Dr. Maria Mintowati, M.Pd
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Bertutur membutuhkan penerapan prinsip kerja sama untuk menghindari adanya miskomunikasi. Hal tersebut berlaku pula pada proses pertuturan di antara para tokoh dalam film 《青春2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan prinsip kerja sama dalam tuturan pada film 《青春2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) dan (2) mendeskripsikan fungsi prinsip kerja sama dalam tuturan pada film 《青春2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik simak dan teknik catat.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa (1) para tokoh dalam film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) menerapkan prinsip kerja sama ketika bertutur. Maksim kuantitas menjadi maksim yang paling kuat diterapkan karena perbedaan gaya hidup para tokohnya yang begitu mencolok. Sementara maksim kualitas menjadi maksim yang paling jarang diterapkan karena *setting* cerita yang bermula dari masa sekolah menengah atas menggambarkan karakter para tokoh yang masih belum sepenuhnya dewasa dan kerap menuturkan sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Penerapan maksim hubungan hanya dapat terjadi ketika para tokoh memiliki latar belakang yang sama sehingga merasa nyaman untuk terlibat bersama dalam suatu peristiwa tutur. Penerapan maksim cara dilakukan dengan cara menuturkan tuturan yang panjang untuk menjelaskan suatu alasan agar menghindari kesalahpahaman yang dapat menyebabkan konflik berat. (2) penerapan prinsip kerja sama pada tuturan yang terdapat pada film pada film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) berfungsi agar pertuturan yang melibatkan para tokoh dapat berlangsung dengan baik, tidak terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan konflik berat, dan untuk menghindari miskomunikasi.

Kata Kunci: Prinsip kerja sama, penerapan, fungsi penerapan

Abstract

Speaking requires the application of cooperative principles to avoid miscommunication. This also applies to the process of discussion between the characters in the film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone). Based on this background, this study aims to (1) describe the application of the principle of cooperation in speech on film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) and (2) describe the function principle of cooperation in speech on the film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone). The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data analysis technique in the study used note and technique notes.

Through this research it was found that (1) the characters in the film

《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) applied the principle of cooperation when speaking. Maximum quantity is the most commonly used maxim because of the striking differences in the lifestyles of the characters. While the maxim of quality is the maxim that is most rarely applied because the setting of the story that starts from the high school period illustrates the character of the figures who are still not fully mature and often say something that is not yet clear. The application of relationship maxim can only occur when leaders have the same background so that they feel comfortable to be involved together in a speech event. The application of implementation maxims is done by telling a long utterance to explain a reason to avoid misunderstandings that can cause severe conflict. (2) the application of the principle of cooperation in the speech contained in the film in the film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) functions so that the discussion involving the characters can take place well, there is no misunderstanding that causes severe conflict, and to avoid miscommunication.

Keywords: Principle of cooperation, application, function.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu bentuk nyata dari bahasa sebagai alat komunikasi yakni dengan munculnya tuturan. Tuturan merupakan semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur. Kegiatan bertutur hanya dapat berjalan dengan baik apabila penutur dan petutur terlibat aktif dalam proses bertutur. Hal itu menandakan bahwa diperlukan adanya kerja sama atau timbal-balik antara penutur dan petutur seperti yang diungkapkan oleh (Wibisono, 2017:58) yang menyatakan bahwa perlu adanya sebuah kerja sama antara penutur dan petutur. Untuk memunculkan kerja sama tersebut, penutur dan petutur diminta untuk menerapkan sebuah prinsip yakni prinsip kerja sama. Prinsip-prinsip tersebut secara lengkap telah terdapat dalam Prinsip Kerja Sama Grice (dalam Leech, 1993:11) yang terdiri atas empat maksim yaitu, (a) maksim kuantitas, (b) maksim kualitas, (c) maksim hubungan, dan (d) maksim cara.

Penerapan dari maksim-maksim dalam prinsip kerja sama tersebut dapat ditemukan pada tuturan yang terdapat dalam film 《青春2：原来你还在这里》 (*So Young 2: Never Gone*). Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti tuturan dalam film tersebut menggunakan teori prinsip kerja sama Grice (dalam Leech, 1993:11) yang terdiri atas empat maksim yaitu, (a) maksim kuantitas, (b) maksim kualitas, (c) maksim hubungan, dan (d) maksim cara.

Film 《青春2：原来你还在这里》 (*So Young 2: Never Gone*) merupakan film yang mengisahkan cerita asmara sepasang anak manusia yang terjalin sejak keduanya duduk di bangku sekolah menengah atas. Namun jalinan kasih mereka terhalang oleh status sosial yang disandang keduanya. Melalui dialog para tokoh yang memiliki latarbelakang yang berbeda tersebut, peneliti dapat menemukan fungsi dari penerapan prinsip kerja sama dalam sebuah tuturan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini membahas tentang (1) penerapan prinsip kerja sama pada

tuturan dalam film 《青春2：原来你还在这里》 (*So Young 2: Never Gone*), dan (2) fungsi penerapan prinsip kerja sama pada tuturan yang terdapat pada film tersebut. Tuturan yang dianalisis ialah tuturan yang menerapkan maksim prinsip kerja sama. Tujuan dari penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan penerapan prinsip kerja sama pada tuturan dalam film 《青春2：原来你还在这里》 (*So Young 2: Never Gone*), serta (2) mendeskripsikan fungsi penerapan prinsip kerja sama pada tuturan dalam film 《青春2：原来你还在这里》 (*So Young 2: Never Gone*).

Prinsip Kerja Sama

Maksim Kuantitas

Grice (dalam Leech, 1993:11) menyatakan bahwa maksim kuantitas meminta penutur dan petutur untuk memberikan informasi dengan seinformatif mungkin dan tidak melebihi informasi yang dibutuhkan.

Maksim Kualitas

Melalui penerapan maksim kualitas, penutur dan petutur diharapkan untuk tidak menuturkan sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Grice (dalam Leech, 1993:11) berpendapat bahwa maksim kualitas mengharuskan penutur dan petutur hanya menyampaikan sesuatu berdasarkan fakta serta didukung oleh bukti.

Maksim Hubungan

Dalam maksim hubungan menurut Grice (dalam Leech, 1993:11) penutur dan petutur diharapkan selalu menuturkan sesuatu yang berkaitan dengan topik yang sedang dipertuturkan.

Maksim Cara

Dengan maksim cara, penutur dan petutur diharapkan untuk tidak memberikan tuturan yang dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman. Hal tersebut ditegaskan oleh pendapat Grice (dalam Leech, 1993:11) yang menyatakan bahwa maksim cara mengharuskan penutur dan petutur diminta untuk bertutur secara langsung, jelas dan tidak kabur agar tidak menimbulkan salah penafsiran atau kesalah pahaman juga kebingungan.

TUTURAN DALAM FILM 《青春 2：原来你还在这里》 (SO YOUNG 2: NEVER GONE) : KAJIAN PRINSIP KERJA SAMA

METODE

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan data penelitian berupa tuturan dalam film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) yang menerapkan prinsip kerja sama serta fungsi penerapan prinsip kerja sama pada tuturan tersebut.

Menurut Lofland dalam Moleong (2000:112), data yang digunakan dalam suatu penelitian kualitatif ialah data yang berupa kata-kata. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dialog dalam film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) yang rilis pada 8 Juni 2016 di Tiongkok. Data penelitian diambil dari tuturan para tokoh yang terdapat dalam film 青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) yang menerapkan prinsip kerja sama.

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang akan digunakan pada penelitian dan diperoleh dari sumber yang telah ditentukan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa pada film 青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone). Adapun teknik simak yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik simak bebas libat cakap. Mahsun (2007:92-93) menyebutkan bahwa pada metode simak terdapat teknik dasar yang disebut dengan teknik sadap, dan juga teknik lanjutan yakni teknik teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik rekam serta teknik catat.

Berikut ini merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian ini (1) mendownload dari internet film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone), (2) menyimak film tersebut kemudian mengamati penggunaan bahasa yang digunakan oleh para tokoh pada film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone), (3) mencatat tuturan-tuturan yang terdapat pada film yang menerapkan prinsip kerja sama ke dalam kartu data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:25), metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Penggunaan metode padan dalam penelitian ini dikarenakan adanya alat penentu di luar bahasa seperti konteks tuturan. Terdapat enam tahapan analisis data pada penelitian ini yakni, (1) menerjemahkan data penelitian, (2) memvalidasi data terjemahan kepada ahli, (3) menganalisis data menggunakan teori prinsip kerja sama, (4) memberikan kode pada masing-masing data tuturan, (5) menyajikan hasil analisis data, dan (6) menyimpulkan hasil

penelitian untuk mengetahui maksim yang paling sering dan paling jarang diterapkan.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:366) sebagai berikut (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, dan (3) triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan prinsip kerja sama dalam film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) dilakukan oleh para pemain ketika berkomunikasi. Melalui analisis deskriptif dari keseluruhan data yang diperoleh dari hasil mengamati film 《青春 2 原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone), terdapat 31 tuturan dalam film tersebut menerapkan prinsip kerja sama yang terdiri dari: 11 tuturan menerapkan maksim kuantitas, 2 tuturan menerapkan maksim kualitas, 9 tuturan menerapkan maksim hubungan, dan 9 tuturan menerapkan maksim cara.

Penerapan Prinsip Kerja Sama dalam Film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone)

Maksim Kuantitas

(1) 苏韵锦 : 那你想怎么样 ?

Sū Yùn Jǐn : *Nà nǐ xiǎng zěnmeyàng?*

Su Yun Jin : Lalu kamu mau bagaimana?

周子翼 : 背他去食堂。

Zhōu Zǐ Yì : *Bēi tā qù shítáng.*

Zhou Ziyi : Gendong dia pergi ke kantin.

(NG, 00:12:00 – 00:12:03) MKT

Tuturan 1:

Tuturan tersebut terjadi ketika Zhou Zi Yi dengan sengaja menghampiri Yun Jin dan Yu Hua yang baru saja dari telepon umum. Sebagai teman Cheng Zheng, Zi Yi ingin Yun Jin yang sudah melukai kaki Cheng Zheng untuk bertanggung jawab. Yun Jin yang hendak bertanggung jawab kemudian menanyakan apa yang harus

TUTURAN DALAM FILM 《青春 2：原来你还在这里》 (SO YOUNG 2: NEVER GONE) : KAJIAN PRINSIP KERJA SAMA

dilakukannya untuk bertanggung jawab. Pada data (1) penerapan maksim kuantitas dibuktikan dengan tuturan yang diucapkan oleh Zi Yi yang berbunyi, “背他去食堂。 *Bēi tā qù shítáng.*” Tuturan tersebut telah menerapkan maksim kuantitas karena Zi Yi telah menyampaikannya dengan jelas dan tidak memberikan informasi berlebih dari yang Yun Jin butuhkan. Hal itu dilakukan Zi Yi agar Yun Jin segera mengerti maksud dari tuturan yang disampaikan dan dapat segera melaksanakan perintah Zi Yi.

Maksim Kualitas

(12) 莫郁花 : 怎么样? 你爸好点了吗?

Mò Yù Huá : *Zěnmeyàng? Nǐ bà hǎo diǎn le ma?*

Mo Yu Hua : Bagaimana? Apakah ayahmu sudah
baik?

苏韵锦 : 情况还是不怎么乐观。

Sū Yùn Jīn : *Qíng kuàng hái shì bù zěnmē lèguān.*

Su Yun Jin : Kondisinya masih belum begitu
meyakinkan.

(NG, 00:11:29 – 00:11:38) MKL

Tuturan 12:

Tuturan tersebut terjadi ketika Yu Hua menghampiri Yun Jin yang baru saja menelepon orangtuanya di kampung. Pada data (12) Yu Hua sebagai teman Yun Jin merasa bersimpatik dan ikut menanyakan tentang perkembangan kondisi ayah Yun Jin yang sedang sakit di kampung sebagai bentuk simpatik dan perhatian. Penerapan maksim kualitas dibuktikan dengan adanya tuturan Su Yun Jin yang berbunyi, “情况还是不怎么乐观。 *Qíng kuàng hái shì bù zěnmē lèguān.*” Tuturan tersebut telah menerapkan maksim kualitas karena Yun Jin ingin menghindari menyampaikan sesuatu yang belum pasti benar, yakni terkait kondisi ayahnya di kampung sehingga ia mengatakan hal tersebut alih-alih mengatakan kepastian kondisi sang ayah.

Maksim Hubungan

(17) 莫郁花 : 你最近成绩提高了蛮多嘛。有人帮忙就是好。

Mò Yù Huá : *Nǐ zuì jìn chéng jì tí gāo le mǎn duō ma. Yǒu rén bāng máng jiù shì hǎo.*

Mo Yu Hua : Akhir-akhir ini nilaimu meningkat pesat. Ada orang yang membantumu itu sangat bagus sekali.

苏韵锦 : 还是好啦。

Sū Yùn Jīn : *Háishi hǎo la.*

Su Yun Jin : Tidak buruk juga.

(NG, 00:17:53 – 00:17:59) MH

Tuturan 17:

Percakapan antara Yun Jin dan Yu Hua tersebut terjadi ketika dua orang tersebut sedang berjalan sambil berbincang bersama. Pada saat itu mereka sedang berjalan menuju lapangan untuk melihat Cheng Zheng bertanding. Tuturan Yun Jin yang berbunyi, “还是好啦。 *Háishi hǎo la.*” Membuktikan adanya penerapan maksim hubungan karena Yun Jin telah menyampaikan tuturan yang memiliki hubungan dengan yang sebelumnya disampaikan oleh Yun Hua yang mengetahui bahwa diam-diam Cheng Zheng telah membantu Yun Jin untuk belajar matematika sehingga nilai Yun Jin dapat meningkat. Dengan kata lain, Yun Jin menegaskan bahwa selama ini memang benar bahwa Cheng Zheng telah membantunya belajar.

Maksim Cara

(30) 苏韵锦 : 你到这儿来干嘛?

Sū Yùn Jīn : *Nǐ dào zhèr lái gàn má?*

Su Yun Jin : Mengapa kamu datang kemari?

程铮 : 你们家附近不是有个电子二厂吗? 我妈把它收购了, 我来帮她送材料。

TUTURAN DALAM FILM 《青春 2：原来你还在这里》 (SO YOUNG 2: NEVER GONE) : KAJIAN PRINSIP KERJA SAMA

Chéng Zhèng : Nǐmen jiā fùjìn bùshì yǒu ge diànzǐ èr chǎng ma? Wǒ mā bǎ tā shōugòu le, wǒ lái bāng tā sòng cáiliào.

Cheng Zheng : Bukankah di sekitar rumah kalian ada sebuah cabang pabrik elektronik? Ibuku baru saja mengukusnya, aku datang untuk membantunya mengantarkan data yang diperlukan.

(NG, 00:50:07 – 00:50:18) MP.

Tuturan 30:

Penerapan maksim pelaksanaan terdapat pada data (30) ketika Yun Jin dikejutkan dengan kedatangan Cheng Zheng yang tiba-tiba muncul di kampung halamannya. Tuturan Cheng Zheng yang berbunyi, “你们家附近不是有个电子二厂吗? 我妈把它收购了, 我来帮她送材料。Nǐmen jiā fùjìn bùshì yǒu ge diànzǐ èr chǎng ma? Wǒ mā bǎ tā shōugòu le, wǒ lái bāng tā sòng cáiliào.” Tuturan tersebut membuktikan adanya penerapan maksim cara karena tujuan dari diucapkannya tuturan tersebut oleh Cheng Zheng ialah agar Yun Jin tidak salah paham dengan kemunculannya yang tiba-tiba. Ia tidak ingin membuat Yun Jin salah paham dan mengira dirinya secara khusus datang untuk menemui Yun Jin. Tidak

Fungsi Prinsip Kerja Sama dalam Tuturan pada Film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone)

Secara keseluruhan fungsi dari tuturan yang menerapkan maksim kuantitas pada film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) ialah agar lebih mudah memahami dan mencerna pesan dari suatu tuturan dalam berkomunikasi serta dapat pula berfungsi untuk menghindari suatu topik. Sedangkan untuk penerapan maksim kualitas yang terdapat pada tuturan dalam film berfungsi agar para tokoh tidak menyampaikan sesuatu yang belum pasti dan tidak berdasarkan fakta. Penerapan

maksim hubungan berfungsi agar petutur memberikan respon berupa tuturan yang berhubungan agar perbincangan tidak melenceng dari topik yang sedang diperbincangkan.

Fungsi penerapan maksim cara pada tuturan yang terdapat dalam film tersebut ialah untuk menghindarkan konflik diantara tokoh utama yang terlibat hubungan cinta segi tiga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penerapan prinsip kerja sama pada tuturan yang ada dalam film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) secara keseluruhan ialah agar perbincangan yang terjadi di antara para tokoh dapat berlangsung dengan baik, tidak terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan konflik berat, dan untuk menghindari miskomunikasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa terdapat 31 tuturan pada film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) menerapkan empat maksim dalam prinsip kerja sama yang terdiri dari 11 tuturan menerapkan maksim kuantitas, 2 tuturan menerapkan kualitas, 9 tuturan menerapkan maksim hubungan dan 9 tuturan menerapkan maksim cara.

Fungsi keseluruhan dari penerapan prinsip kerja sama pada tuturan yang terdapat pada film 《青春 2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone) ialah agar pertuturan yang melibatkan para tokoh dapat berlangsung dengan baik, tidak terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan konflik berat, dan untuk menghindari miskomunikasi terutama pada tiga tokoh sentral yang terlibat cinta segi tiga.

Saran

Penelitian ini diharapkan memengaruhi munculnya penelitian lain yang serupa. Penelitian selanjutnya perlu dikembangkan agar tidak sebatas penerapan prinsip kerja

TUTURAN DALAM FILM 《青春2：原来你还在这里》 (SO YOUNG 2: NEVER GONE) : KAJIAN PRINSIP KERJA SAMA

sama pada tuturan yang terdapat dalam film 《青春2：原来你还在这里》 (So Young 2: Never Gone), tetapi dapat bersumber dari film atau acara lain yang menggunakan bahasa Mandarin. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memunculkan frekuensi penerapan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama menggunakan tabel atau nominal untuk memudahkan pemahaman pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanani, Urip Zaenal. 2002. "Perilaku Tokoh Utama dalam Rumah Perawan (Nemureru Bijo) Karya Kawabata Yasunari Terhadap Kematian: Pendekatan Psikologi Sastra". Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra UNESA.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Dwi Didik. 2017. "Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen (Lǚ Xùn Xiǎoshuō Quánjí 鲁迅小说全集) Karya Lu Xun (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)". *Paramasastra*, (online), Vol. 4 No.2, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>, diakses 1 April 2018).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Berbahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Galih. 2017. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay." *Jurnal Cakrawala Mandarin*, (online), Vol. 1, No. 2, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>, diunduh 1 April 2018).
- Winarsih, Suko. 2013. "Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Berbahasa Inggris di Radio." *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, (online), Vol. 1, No. 1, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>, diunduh 1 April 2018).
- 程晓红. 2011. "透视《绝望主妇》中违反合作原则所表达的会话含义." *Journal Of Hubei TV University*, (online), volume. 31, No.4, (<http://www.cnki.net>, diunduh 10 Mei 2018).
- Yang Ji Zhou dkk. 2014. 《汉语初级口语教程》 Elementary Spoken Chinese I. Beijing: Peking University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniseffendri dan Suhartono. 2014. *Pragmatik Selayang Pandang*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- 路志英. 2016. 《中级口语》(I) Intermediate Speaking Course. Beijing: Beijing Language And Culture University Press.